



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.2, November 2024, Page: 595-610



WARISAN SIKAP RAHMAH EL YUNUSIYYAH DALAM MENDIDIK PEREMPUAN

Diana Sartika¹, Iswantir², Syarifatul Hayati³, Sulasmi⁴

^{1,3,4}STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang, ²UIN Syekh Muhammad Dajmil Dajmbek Bukittinggi

sartikaazri@gmail.com¹, iswantir@uinbukittinggi.ac.id², atulsyarif@gmail.com³,
suhartosulasmi@gmail.com⁴

History Article

Submission:

15 September 2024

Revised:

02 Oktober 2024

Accepted:

22 Oktober 2024

Published:

30 November 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

Rahmah El Yunusiyyah views that every woman must be educated, because according to her, in the hands of educated women, a quality generation will be born. For this reason, Rahmah El Yunusiyyah established a special school for women called Perguruan Diniyyah Puteri. This study aims to discuss how Rahmah El Yunusiyyah built the Diniyyah Puteri College and from Rahmah El Yunusiyyah's struggle what characteristics we can emulate as a woman in particular. This research uses the Library Research method which uses various literature. There are 18 pieces of literature about Rahmah El Yunusiyyah in this research. To discuss about Rahmah El Yunusiyyah. From the discussion of the research results, it is found that Rahmah El Yunusiyyah founded a school because when she attended her eldest brother Zainuddin Labay's school she felt that not all educational problems could be discussed in the class because of the joining of men and women in one class. For this reason, Rahmah El Yunusiyyah founded the Diniyyah Puteri College on November 1, 1923 when she was 23 years old. In building Diniyyah Puteri, she faced many challenges. But she overcame these challenges with her traits such as commitment to education, ability to deal with failure and optimism in achieving predetermined goals.

Keywords: Legacy of Attitude, Rahmah El Yunusiyyah, Educating Women

Abstrak

Rahmah El Yunusiyyah memandang bahwasannya setiap perempuan harus terdidik, karena menurut beliau ditangan perempuan yang terdidik akan lahir generasi yang berkualitas. Untuk itulah Rahmah El Yunusiyyah mendirikan sekolah khusus perempuan yang bernama Perguruan Diniyyah Puteri. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana Rahmah El Yunusiyyah

dalam membangun Perguruan Diniyyah Puteri dan dari Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah apa karakter yang bisa kita teladani sebagai seorang perempuan khususnya. Penelitian ini menggunakan metode Library Research yang menggunakan berbagai literature. Untuk literature mengenai Rahmah El Yunusiyyah pada penelitian ini sejumlah 18 buah. Untuk membahas tentang Rahmah El Yunusiyyah. Dari pembahasan hasil penelitian didapatkan bahwa Rahmah El Yunusiyyah mendirikan sebuah sekolah karena ketika dia mengikuti pendidikan di sekolah kakak tertuanya Zainuddin Labay dia merasa tidak semua permasalahan pendidikan dapat di bahas dalam kelas tersebut karena bergabungnya laki – laki dan perempuan dalam satu kelas. Untuk itu Rahmah El Yunusiyyah mendirikan Perguruan Diniyyah Puteri pada tanggal 1 November 1923 saat usia beliau 23 Tahun. Dalam membangun Diniyyah Puteri banyak tantangan yang beliau hadapi. Tetapi tantangan tersebut dapat beliau atasi dengan sifat- sifat yang beliau miliki seperti Komitmen terhadap pendidikan, kemampuan menghadapi kegagalan dan optimis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan

Kata Kunci: Warisan Sikap, Rahmah El Yunusiyyah, Mendidik Perempuan.

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan pendidik utama bagi seorang anak. Sejak dari dalam kandungan seorang calon bayi sudah dekat dengan perempuan, begitu juga ketika bayi baru lahir perempuan yang pertama sekali mendidik mereka. Keluarga adalah wasilah tarbiyah pertama bagi seorang anak, di mana orang tua tentunya memiliki pengaruh besar terhadap psikologis anak (Yosi Rani Saputri, Alfadilah, Faizin, 2023). Untuk itu seorang perempuan harus terdidik. Terdidik dalam artian mempunyai ilmu dalam mendidik dan mampu mengaplikasikan dari ilmunya tersebut. Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan anak.

Pendidikan akan membentuk manusia yang utuh yang memiliki ilmu pengetahuan sehingga menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya (Afnita et al., 2021). Pendidik yang paling penting dan penting bagi anak, karena dari orang tuanyalah seorang anak memperoleh pendidikannya yang pertama (Pertiwi, 2024). Peranan pendidikan bagi seorang generasi adalah sebuah usaha untuk mengubah dan menerapkan nilai-nilai agama serta budaya dalam berbagai aspek kehidupan (Adib, 2022; Wandu et al., 2023). Pentingnya pendidikan bagi seorang anak tidak terlepas dari peranan seorang pendidik. Dan pendidik utama bagi seorang anak adalah ibu. Rahmah El Yunusiyyah merupakan tokoh pencetus pendidikan untuk perempuan di Minangkabau. Bagi Rahmah El Yunusiyyah mempunyai prinsip di tangan perempuan yang terdidik akan lahir generasi yang berkualitas. Untuk itu Rahmah el Yunusiyyah pada usia 23 tahun membuat sekolah khusus perempuan yang bertujuan untuk melahirkan perempuan yang terdidik.

Pendidikan perempuan hal yang penting di perhatikan bagi Negara. Menurut Colcloug dan Ojwala disebutkan bahwa peran ibu adalah yang paling penting dalam menjalankan kehidupan rumah tangga ini. Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi penerus bangsa sebagai tonggak pembangunan negara ini (Almutamah, 2021). Perempuan dalam sebuah keluarga memiliki tugas dan kewajiban yang tidak mudah. Selain tanggung jawabnya, mereka harus mempersiapkan diri untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka harus mengubah tanggung jawab penuh atas anak-anaknya, baik dalam hal kesehatan maupun kasih sayang, dan yang paling penting, memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya (Farin, 2021).

Perempuan dalam kehidupannya memegang peranan yang kompleks, di samping perempuan harus memenuhi kebutuhannya pribadi juga harus membentuk pendidikan seorang manusia. Seperti pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis. Kebutuhan fisik bagi seorang anak bagaimana seorang perempuan mengatur pola makan, gizi dan bagaimana mengolahnya. Kebutuhan psikis bagaimana kasih sayang, perhatian, motivasi dan kebutuhan lainnya. Selain itu, pendidikan perempuan telah menjadi kebutuhan nasional dan global. Mengingat peran dan kontribusi perempuan untuk dirinya sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, dan negaranya. Kita tidak boleh menganggap kemampuan dan peran seorang perempuan rendah dan tidak berguna.

Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dan pertama yang sangat dibutuhkan anak, karena itulah pendidikan orang tua terhadap anak yang paling utama ditanamkan adalah keimanan, karena sebagai pondasi yang harus dimiliki anak. Namun, sebagai ibu dan guru pertama bagi anak-anaknya tugas seorang ibu harus mendidik anak anaknya (Nabilah Tia Novita Sari, 2023). Perempuan juga dapat mendorong kesuksesan seorang laki-laki dalam arti suaminya (Faujiah, 2008). Berdasarkan hal ini Rahmah El Yunusiyyah mempunyai pemikiran untuk membuat lembaga pendidikan khusus perempuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa peran seorang ibu sangat krusial bagi perkembangan anak. Jika seorang ibu berhasil menjaga moral anaknya, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, dan sebaliknya. Ia merumuskan bahwa peran perempuan sebagai pendidik seharusnya didasarkan pada sifat-sifat alami yang ada dalam diri mereka. Dalam konteks pendidikan, perempuan berfungsi sebagai teladan dan pembentuk karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran. Seorang ibu perlu memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai karakter anak. Selain itu, kelembahlembutan juga diperlukan agar anak dapat mengembangkan jiwa yang baik. Ibu harus bersikap adil, tidak hanya kepada anaknya sendiri tetapi juga kepada semua anak. Sikap adil akan menimbulkan anak di kasihi dan disayangi. Setiap manusia membutuhkan kasih sayang, karena kebutuhan ini menyangkut perasaan atau emosi seseorang. Keluarga merupakan salah satu pranata yang dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya akan kasih sayang (Lubis et al., 2021). Sifat keibuan sangat penting, di mana seorang perempuan mampu mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan membentuk karakter mereka dengan akhlak yang baik. (Chaerunnisa Khusnul Khotimah, 2020).

Selain itu firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 195 :

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمِلٍ ۖ مِّنْكُمْ مَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُتِيَ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَا أَكْفِرُنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ۖ وَلَا دَخَلَتْهُمْ جَنَّتٌ ۖ بَحْرِي مِّن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا ۖ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya: *Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik".*

Tafsiran surat ali Imran ayat 195 mengatakan bahwa Firman-Nya, *innii laa 'u-dlii-'u 'amala 'aamilim minkum min dzakarim au untasaa* ("Sungguh, Aku tidak akan mengabaikan amal perbuatan orang-orang di antara kalian, baik laki-laki maupun perempuan." Penggalan ayat ini menggambarkan penafsiran dari pengabulan doa tersebut. Dengan kata lain, Allah menginformasikan kepada mereka bahwa Dia tidak akan menyia-nyiakan amal seseorang di antara kalian. Bahkan, Allah akan memberikan balasan yang sempurna kepada setiap individu sesuai dengan amal perbuatannya, tanpa memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Kalimat ini memperkuat kalimat yang sebelumnya yakni bahwa mereka akan sama-sama menerima balasan dari amal perbuatan masing-masing dan bahwa mereka sama-sama tidak akan disepelekan (Suhra, 2018).

Kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui kesadaran ini seseorang akan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan sumber daya manusia, mengelola lingkungannya dengan baik (Susanto, 2022). Pendidikan terhadap kaum perempuan merupakan sebuah usaha persamaan antara hak laki – laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan, melalui sekolah perempuan mereka bisa menampilkan dan mengeksplere diri mereka tanpa adanya sebuah pengucilan terhadap gender (Maulid, 2022).

Lembaga Pendidikan Bunda Rahmah El Yuusiyyah sudah berdiri sejak Tahun 1923 suda banyak menghasilkan lulusan yang telah berkarya di dunia luar dan berkontribusi terhadap masyarakat banyak. Bagaimana nilai nilai pendidikan Rahmah El Yunusiyyah untuk perempuan di Era Modren untuk itulah artikel ini ditulis. Karena pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan bagi semua gender (Dwi et al., 2021)

Melalui pendirian Madrasah Diniyyah Putri pada 1 November 1923, ia tidak hanya mengubah sudut pandang komunitas tentang edukasi perempuan, tetapi juga memastikan

bahwa perempuan tidak hanya terlatih sebagai ibu yang terampil, tapi juga cerdas. Dengan fokus pada pendidikan Islam yang moderen dan inklusif, Rahmah El Yunusiah mengejawantahkan visi untuk meningkatkan kedudukan perempuan dalam masyarakat melalui pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Karena Madrasah Diniyah Puteri tidak hanya menjadi simbol kemajuan pendidikan perempuan di Minangkabau, tetapi juga menjadi pelopor bagi pembaruan sistem pendidikan Islam di Indonesia (Dwi et al., 2021). Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai bagaimana nilai- nilai pendidikan untu wanita di era modern warisan pemikiran Bunda Rahmah El Yunusiyyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah didapatkannya bagaimana sikap – sikap Rahmah El Yunusiyyah dalam membangun dan mengembangkan Diniyyah Puteri di tengah banyaknya tantangan dan keterbatasan, tetapi masih bisa membangun sebuah sekolah yang memiliki kontribusi yang besar terhadap pendidikan perempuan. Sehingga sikap- sikap ini dapat ditiru oleh generasi di masa sekarang. Sesuai dengan arah kebijakan dari pengembangan karakter bangsa menuju ke arah bagian penting dalam membangun karakter bangsa adalah memastikan anak-anak tumbuh menjadi anak yang baik, toleran, dan kreatif warga negara yang baik, bekerja sama, serta memiliki integritas dan pandangan global (Abdul Sakban, 2023).

Pendidikan perempuan tidak terlepas dari peranan Rahmah El Yunusiyyah salah satu perempuan yang telah mempunyai pemikiran untuk memajukan pendidikan pendidikan perempuan ketika masyarakat mempunyai penmikiran bahwa perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan yang tinggi karena mereka hanya akan di rumah saja. Sebagaimana perkataan Muhammad Hatta mendidik satu laki-laki maka kamu mendidik satu orang, Namun ketika kamu mendidik satu perempuan, maka sama dengan kamu mendidik satu generasi masyarakat (Adib, 2022).

Dengan dilakukannya kajian literature terhadap perjuangan Rahmah E Yunusiyyah dalam membangun Madrasah Diniyyah maka dari akan di analisa dengan apa- apa saja nilai – nilai sikap dari Rahmah El Yunusiyyah yang bisa kita tiru dari generasi saat sekarang. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Adib, 2022, Wati & Eliwatis, 2021, Furoidah, 2019) dalam penelitian membahas mengenai bagaimana Perkembangan Madrasah Diniyyah dikembangkan sebagai lembaga pendidikan perempuan. Sedangkan dalam kajian literature yang ditulis dalam penelitian ini membahas bagaimana sifat-sifat Rahmah El Yunusiyyah sehingga dengan segala keterbatasan Sumber Daya yang ada tapi tetap bisa membangun lembaga Pendidikan.

KAJIAN LITERATURE

Banyak penelitian yang membahas tentang Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam mengembangkan pendidikan, tetapi peneliti baru sedikit menemukan penelitian yang membahas tentang dari perjuangan yang dilakukan oleh Rahmh el Yunusiyyah nilai atau sikap- sikap apa yang bisa kita pelajari dari Rahmah el Yunusiyyah, seperti penelitian yang dilakukan dengan judul Rahmah El Yunusiyyah Kartini Padang Panjang (1900-1969) yang dilakukan oleh (Abdullah, 2017). Penelitian ini lebih membahas bagaimana sejarah Rahmah

El Yunusiyyah dalam membangun Diniyyah Puteri. Mulai dari kelahiran, pendidikan dan bagaimana menceritakan bagaimana bentuk sekolah yang di bangun oleh Rahmah El Yunusiyyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah yang dibangun oleh Rahmah El Yunusiyyah merupakan inspirasi juga bagi sekolah sekolah lain bahkan sampai ke Luar Negeri yaitu Al Azhar Kairo. Sedangkan dalam kajian literatur ini peneliti akan membahas tentang sikap atau karakter Rahmah el Yunisyyah dalam perjuangannya membangun Sekolah. Sehingga bisa menjadi teladan bagi generasi muda nantinya.

Begitu juga dengan penelitian dengan judul Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah yang dilalukan oleh (Furoidah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Furaidah ini membahas tentang bagaimana pendidikan Rahmah El Yunusiyyah, Lembaga Pendidikan dan Kurikulum yan dibuat Rahmah El Yunusiyyah, dan menceritakan apa saja tantangan yang diahadapi oleh Rahmah El Yunusiyyah selama mengembangkan Diniyyah Puteri. Sehingga perjuangan Rahmah E Yunusiyyah lebih lama di bandingkan dengan R.A Kartini yang meninggal pada usia 25 tahun. Dan referensi yang dibahas dalam penelitian ini masih sedikit sebagai data pendukung dalam melakukan analisis terhadap perjuanagn Rahmah El Yunusiyyah. Sedangkan dalam kajian literatur ini penulis selain menjelaskan tentangkan perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam mengembangkan Diniyyah Puteri juga menganalisa sikap- sikap Rahmah selama perjuangannya membangun Diniyyah Puteri. Serta menggunakan lebih banyak referensi- referensi dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2020) dengan judul Mengidentifikasi Perjuangan Rahmah El-Yunusiyyah dalam Bidang Pendidikan Perempuan di Minangkabau dan Pengaruhnya di Diniyyah Putri Padang Panjang Sampai Sekarang" dalam penelitian ini membahas mengenai pemikiran Rahmah El Yunusiyyah terhadap pendidikan dan bagaimana kepemimpinan Rahmah El Yunsiyyah serta perjuangan yang dihadapi oleh beliau dalam membangun Diniyyah Puteri. Tetapi masih sedikit menyinggung karakter yang di miliki oleh Rahmah El Yunusiyyah sehingga mampu membangun sebuah sekolah yang mampu menjadi inspirasi dalam orang lain dalam mengembangkan sebuah sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adib, 2022) dengan judul Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad-21, membahas tentang pemikiran Rahmah El Yunusiyyah terhadap pendidikan adalah Diniyah Puteri yang mengintegrasikan pengajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara klasikal, serta memberi pelajaran kemahiran. Rahmah tidak pernah menolak apa yang disebut dengan penggabungan keilmuan atau transformasi. Karena baginya keadaan zaman sudah berbeda. Hanya karena dulu dianggap benar, bukan berarti sekarang juga bisa dibenarkan, karena situasi dan kondisi selalu berubah. Fokus penelitian ini membahas mengenai pemikiran Rahmah terhadap pendidikan. Selain itu banyak juga penelitian yang membahas tentang perjuangan Rahmah El yunusiyyah dalam memajukan Perguruan Diniyyah Puteri dan apa saja pemikiran Rahmah El Yunusiyyah terhadap pendidikan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis lebih ke sikap Rahmah El Yunusiyyah dalam memperjuangkan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research*. *Library Research* mengatakan Penelitian kepustakaan merupakan suatu pembahasan yang digunakan dalam mengumpulkan berita-berita dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Creswell. JW, 2015; Sari, 2020). Dalam penelitian ini akan dibahas referensi-referensi dari jurnal, buku, serta dokumentasi lain yang membahas tentang Rahmah el Yunusiyyah. Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumentasi. Terhadap sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah yang di bahas. Sedangkan dokumen utama yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah buku 50 Tahun Diniyyah Puteri yang berisikan kumpulan tulisan-tulisan tentang perjuangan Rahma ElYunusiyyah dan didukung oleh berbagai referensi-referensi yang terdapat dalam referensi nantinya. Selanjutnya, data yang telah terpilih disusun secara sistematis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab (Hidayat et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Rahmah El Yunusiyyah

Rahmah El yunusiyyah merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Ayah Rahmah el Yunusiyyah merupakan ulama terkenal di Minangkabau yang bernama Syekh Muhammad Yunus sedangkan ibunya bernama Rafi'ah. Salah satu kakak tertua Rahmah El Yunusiyyah adalah Zainuddin Labay el Yunusiyy (1318 – 1342 H/ 1890 -1924 M) Rahmah el-Yunusiyyah lahir pada hari Jum'at, 1 Rajab 1318 H / 26 Oktober 1900 M. Pada usia 16 tahun, ia dipersunting oleh Haji Baharuddin Lathif dari Sumpur Padang Panjang. Namun demikian enam tahun kemudian (1922) ia bercerai dengan suaminya yang terlibat “ Islam Merah (Abdullah, 2017; Furoidah, 2019; Nata, 2005).

Dalam menempuh pendidikan formal Rahmah El Yunusiyyah bersekolah di sekolah tempat kakak tertuanya yang bernama Zainuddin Labay El Yunusiyy. Sekolah tersebut bernama Diniyyah School yang berdiri pada tahun 1915. Sistem sekolah Zzainuddin Labay menggunakan sistem koedukasi yang menggabungkan laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. Dan hal ini yang menjadi cikal bakal Rahmah El Yunusiyyah membangun sekolah khusus perempuan.

Untuk menempuh pendidikan non formalnya dalam menambah ilmu pengetahuannya Rahmah EL Yunusiyyah belajar di surau jembatan besi dengan ulama – ulama besar Minangkabau seperti Syekh Abdul Karim Amrullah (Haji Rosul) beliau merupakan ayah dari Buya Hamka, Syekh Muhammad Djamil Djambek, Syekh Tuanku Mudo Abdul Hamid Hakim, Syekh Abdul Lathif Rasyidi, Syekh M. Djamil Djambek dan Syekh Daud Rasyidi (Deliar Noer, 1980) dan ulama-ulama besar Minangkabau lainnya. Di Surau tersebut Rahmah belajar bersama ketiga teman-temannya seperti Rasuna Said, Nanisah dan Jawana Basyir. Mereka membentuk sebuah kelompok belajar dan dipimpin oleh Rahmah. Selain itu Rahmah El yunusiyyah juga mempelajari ilmu kesehatan khususnya kebidanan dan

keterampilan-keterampilan perempuan, seperti memasak, menenun, dan menjahit. Ia mempelajari berbagai ilmu praktis secara privat yang kelak ia ajarkan kepada murid-muridnya (Fatmawati, 2020).

Pada Tahun 1923 Rahmah El Yunusiyyah mempunyai pemikiran untuk membuat sekolah khusus perempuan. Karena ketika dia bersekolah di tempat abangnya dia merasa masih banyak masalah perempuan yang perlu di bahas dan di pelajari dan hal itu tidak terungkap ketika bergabung dalam satu kelas antara laki- laki dan perempuan. Begitu juga ketika bergabung antara laki-laki dan perempuan maka perempuan tidak bisa memimpin sebuah kegiatan yang akan di utamakan tetap laki- laki.

Oleh sebab itu, keinginan Rahmah El Yuisyyah dalam membangun sekolah khusus perempuan di sampaikan kepada kakak tertuanya Zainuddin Labay. Zainuddin Labay hanya berpesan jika hal ini sudah menjadi keinginan yang kuat bagi Rahmah El Yunusiyyah dan Rahmah El Yunuisyyah mau bertanggung jawab terhadap sekolah yang dibuat maka silahkan dirikn sebuah sekolah khusus untuk perempuan. Dengan keyakinan yang kuat maka pada tanggal 1 Novermber 1923 Rahmah el Yunusiyyah mendirikan sekolah dengan nama Perguruan Diniyyah Puteri (Aminuddin Rasyad, H.Leon Salim, 1991).

Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah Dalam Membangun Diniyyah Puteri

Diniyyah Puteri didirikan husoleh Rahmah el Yunisyyah pada tanggal 1 November 1923, bertepatan pada usia beliau 23 tahun. Rahmah El Yunusiyyah mendirikan sekolah khusus perempuan dengan tujuan supay para perempuan mempunyai pendidikan sebagai modal bagi mereka untuk mendidik anak- anak di rumah tangganya nanti. Adapun tujuan dari sekolah yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyyah sebagai berikut "*Membentuk perempuan yang berjiwa islam dan ibu Pendidik yang cakap dan aktif serta beratnggun jawab tentang kesejahteraan Masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT*". Ibu pendidika bagi Rahmah el Yunusiyyah mempunyai 3 makna ibu primair (ibu pendidik dalam Rumah Tangga) (Abdullah, 2017). Ibu Secondary pendidik bagi murid-muridnya di sekolah bagi yang berprofesi sebagai seorang guru dan ibu tertiar ibu pendidik di Masyarakat yaitu ibu pendidik di Msayarakat (Aminuddin Rasyad, H.Leon Salim, 1991).

Demi mewujudkan cita-citanya mendidik perempuan, Rahmah El-Yunusiyah rela mengorbankan segala-galanya. Beliau tidak hanya mencurahkan waktu dan tenaga, tetapi juga harta benda yang dimilikinya. Bahkan, beliau tidak segan untuk mencari dana tambahan demi kelangsungan Diniyyah Puteri School. Perjuangan beliau ini tentu tidaklah mudah, banyak rintangan yang harus dilaluinya. (Wati & Eliwatis, 2021). Pada masa penjajahan Belanda Diniyyah Puteri dicurigai sebagai sekolah yang akan menghasilkan para pemberontak- pemberontak dan belanda melakukan penggeladahan ke asrama untuk melihat bukti- bukti pemberontakkan Rahmah El yunusiyyah. Tetapi hal tersebut tidak terbukti.

Begitu juga pada masa penjajahan Jepang, ketika pemberontakan Jepang lebih dari 100 orang santri di bawa oleh bunda Rahmah untuk mengamankan diri dari penjajahan Jepang. Karena untuk pulang kampung jalan sudah putus dan itu Rahmah el Yunusiyyah harus berikir dan mengeluarkan harta bendanya untuk menjamin keselamatan para santri.

Selain itu pada tahun 1926 gempa besar terjadi di Padang panjang sehingga sekolah yang baru di bangun oleh Rahmah El Yunusiyyah hancur. Dan banyak dari masyarakat ketika itu yang berfikir rahmah El Yunusiyyah tidak akan melanjutkan kembali sekolahnya. Tetapi rahmah el yunusiyyah dengan jiwa optimis nya kembali membangun Sekolah Diniyyah Puteri yang pada masa itu dibantu oleh santri Thawalib Putera (Fatmawati, 2020)

Dalam mengembangkan Diniyah Puteri Rahmah El Yunusiyyah melakukan studi banding ke beberapa daerah untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri. Ketika pertama kali didirikan, Diniyah Putri hanya memiliki 71 siswi yang sebagian besar adalah ibu-ibu muda, termasuk putri tokoh-tokoh terkemuka seperti Putri Panglima Polim dari Aceh. Kurikulum awal sekolah ini berpusat pada pengajaran agama Islam dan bahasa Arab. Seiring berjalannya waktu, Rahmah El-Yunusiyah melakukan inovasi dengan menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum dan keterampilan, sehingga siswinya tidak hanya cerdas secara agama tetapi juga memiliki kompetensi di bidang lain. Selain Diniyah Putri, beliau juga mendirikan Menyesal School yang bertujuan untuk meningkatkan literasi di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Untuk menyebarkan semangat belajar, Rahmah aktif melakukan kunjungan ke berbagai daerah di Sumatera dan Semenanjung Malaya.

Awal berdirinya Diniyyah Puteri, Diniyah School Putri menggunakan cara belajar yang sangat sederhana. Lokasi belajarnya mengambil tempat disalah satu ruangan Masjid Pasar Usang, murid-murid duduk dilantai dalam bentuk melingkar, guru menghadap sebuah meja kecil. Guru-gurunya saat itu ada empat orang yang juga merupakan teman Rahmah El Yunusiyyah ketika belajar menuntut ilmu yaitu Darwisah, Nasisah, dan Djawena Basyir, dan Rahmah merangkap sebagai pemimpin. Pada tahun 1924 perguruan ini dipindahkan ketempat yang baru, dengan menyewa rumah bertingkat dua yang berlokasi di Pasar Usang Padang Panjang. Sejak itu perguruan ini sudah memiliki dengan bangku, meja, dan papan tulis. Anak-anak yang belum berumah tangga wajib tinggal di asrama yang disediakan pada lantai dua. Pada tahun 1927 Rahmah pergi ke Sumatera untuk mengumpulkan dana guna membangun sebuah gedung permanen yang baru. Gedung ini selesai pada tahun berikutnya. Sesuai dengan tingkat kebutuhan, Perguruan ini terus-menerus mengalami penyempurnaan, baik fisik, jenis lembaga pendidikan, maupun kurikulum. Perjalanan yang tidak singkat dan penuh rintangan. Namun karena kegigihannya, dana yang diperoleh dapat memenuhi keperluan yang sudah menjadi tujuan sejak awal (Furoidah, 2019).

Kurikulum Diniyah Putri sejak awal menekankan pada pentingnya kerja sama antara sekolah, asrama, dan keluarga. Pendidikan yang diberikan di sekolah akan terus berlanjut di asrama di bawah bimbingan para guru dan ibu asrama. Siswa juga diajak untuk menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Rahmah sebagai pendiri Diniyah Putri sangat memperhatikan pengembangan kurikulum. Beliau sering melakukan studi banding ke sekolah lain untuk mendapatkan inspirasi dan wawasan baru. Sehingga Madrasah Diniyyah memiliki kurikulum system pendidikan tritunggal, yaitu kerja sama yang erat antara lingkungan sekolah, asrama, dan rumah tangga atau masyarakat (Furoidah, 2019).

Usaha keras panjang yang terus dilakukan Rahmah dapat membuahkan hasil hingga pada lembaga pendidikan di lingkungan Perguruan Diniyyah Putri terdiri dari empat jenjang.20 Pertama, perguruan Diniyyah Putri Menengah Pertama (DMP) bagian B. Lama pendidikan 4 tahun. Perguruan ini menampung murid-murid tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Kedua, Perguruan Diniyyah Putri Menengah Pertama (DMP) bagian C. Lama pendidikan 2 tahun. Dan menerima murid-murid tamatan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) atau sederajat. Ketiga, kulliyah Al-Muallimat al-Islamiah (KMI). Lama pendidikan 3 tahun dan menampung murid-murid tamatan DMP. Bagian B dan C atau dari Perguruan Agama Tinggi Menengah atau Tsanawiyah. Keempat, Fakultas Dirosah Islamiyah Perguruan Tinggi Diniyah Putri. Lama pendidikannya 3 tahun untuk mendapatkan ijazah tingkat Sarjana Muda setingkat dengan Fakultas Ushuluddin IAIN. Status fakultas diakui dengan SK. Menteri Agama No.117 tahun 1969 (Zahra et al., 2024)

Pendidikan Perempuan Warisan Rahmah El Yunusiyyah

Komitmen Terhadap Pendidikan

Bagi Rahmah El Yunusiyyah pendidikan merupakan kegiatan utama yang bisa dilakukan untuk merubah seseorang kearah yang lebih baik. selain itu Rahmah El Yunusiyyah pendidikan wajib bagi seseorang berdasarkan hadist Nabi yang mengatakan Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu telah menjadi inspirasi bagi banyak perempuan Minang. Rahmah sering mendengar hadis ini dikutip sebagai landasan bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan. Hadis ini dianggap sebagai bukti bahwa Islam sangat menganjurkan perempuan untuk mencari ilmu dan mengembangkan potensi diri.

Selain itu, Rahmah el Yunusiyyah membangun Perguruan Diniyyah Puteri karena tergerak oleh ketidakadilan yang dialami perempuan dalam mendapatkan pendidikan, Rahmah El-Yunusiyah bertekad untuk mengubah situasi tersebut. Beliau melihat pentingnya pendidikan bagi perempuan sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai wujud nyata dari komitmennya, Rahmah mendirikan Madrasah Diniyyah Putri di tanah Minangkabau (Zahra et al., 2024). Tulisan ini akan mengupas lebih dalam pemikiran dan tindakan Rahmah El-Yunusiyah dalam memajukan pendidikan Islam bagi perempuan, baik sebelum maupun setelah kemerdekaan Indonesia. (Isnaini, 2016).

Perhatian Rahmah El Yunusiyyah terhadap pendidikan dari prinsip beliau pendidikan bagi kaum perempuan menjadi salah satu langkah strategis dalam menyiapkan generasi masa depan yang lebih baik, dikarenakan kedudukan perempuan sebagai tiang rumah tangga, guru pertama dan utama bagi anak, yang menjadi pondasi dalam membentuk masyarakat dan Negara dan Peningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan sendiri (Hamruni, 2004). Pemikiran Rahmah berangkat dari pemahamannya terhadap ajaran Islam dan bukan merupakan bagian dari gerakan feminisme (Raya, 2018). Berdasarkan hal ini perempuan harus memiliki komitmen terhadap pendidikan. yang mana setiap perempuan dalam melakukan aktifitas apapun wajib memperhatikan nilai-nilai pendidikan bagi anaknya.

Tanda dari seseorang mendapatkan pendidikan adalah adanya perubahan perilaku kerah yang lebih baik terhadap objek pendidikan. tidak bisa di pungkiri bahwa setiap keluarga

menginginkan anak-anak besar dan tumbuh menjadi orang yang baik, maka orang tua berusaha mendidik anak-anaknya dengan pengetahuan yang baik, salah satunya adalah pendidikan agama, selain itu Kehadiran seorang anak merupakan anugerah terbesar dan terindah bagi setiap orang tua. Apalagi bagi pasangan yang sangat berharap memiliki anak sehingga kehadirannya pun sangat dinanti-nantikan. Anak merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik (Dahlan, 2022). Dalam pendidikan agama Islam, orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik, maka orang tua perlu mendidik anak-anaknya dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti dalam lingkungan keluarganya (Nabila, 2021).

Kemampuan Menghadapi Kegagalan

Kemampuan menghadapi kegagalan merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh generasi saat ini. Kemampuan menghadapi kegagalan merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh generasi saat ini. Karena setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai resiko untuk terjadinya kegagalan. Rahmah El yunusiyyah sudah mengajarkan kepada generasi bagaimana bisa bertahan ketika banyaknya rintangan dalam mencapai cita –cita yang diinginkan. Seperti ketika Padang panjang di terjadi gempa besar pada tahun 1926 dan Diniyyah Puteri pada saat baru dibangun. Sehingga bangunan Diniyyah Puteri yang baru di bangun menjadi hancur. Dan satu tahun Diniyyah Puteri berdiri kakak tertua Rahmah El Yunusiyyah Zainuddin Labay meninggal pada tahun 1924. Yang mana Zainuddin Labay ketika itu menjadi tempat Rahmah El Yunisiyyah bertukar pikiran dalam mengembangkan Perguruan Diniyyah Puteri. Sehingga dapat kita lihat di sini bahwa Bunda Rahmah El yunusiyyah tetap melanjutkan cita- citanya dalam membangun Diniyya Puteri walaupun banyak tantangan yang menghadang (Zahra et al., 2024)

Saat sekarang ini kemampuan menghadapi kegagalan disebut juga dengan *Self Efficacy*. *Self Efficacy* merupakan kemampuan Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian kita terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin yakin dia akan kemampuannya (Saidah & Aulia, 2019). Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk mengatasi segala situasi, baik itu yang mudah maupun sulit. Mereka tidak takut menghadapi tantangan baru, justru melihatnya sebagai peluang untuk berkembang. Selain itu, mereka juga memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan (Bandura, 1997 dalam Risalatuna, 2013).

Optimisme

Sikap optimisme merupakan sikap yang harus dipupuk oleh generasi muda. Memiliki sikap optimisme merupakan salah satu sikap yang akan mengantarkan kita kepada kesuksesan. Sikap optimisme adalah orang yang memiliki kemampuan berpikir positif dan memiliki harapan bahwa segala sesuatu akan berjalan sesuai dengan keinginannya dan tidak gampang menyerah ketika terjadi sesuatu yang menghambat keinginan mereka (Dermawan et al., 2024). Keyakinan ini mendorong mereka untuk percaya pada kemampuan diri sendiri dan terus berusaha mencapai tujuan. Sikap optimis menjadikan seorang keluar dengan cepat dari

permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan menurut Lopez dan Snyder (Ghfroan dan Risnawita, 2016). Rahmah El Yunusiyyah memiliki sikap optimisme dalam membangun Diniyyah Puteri dibuktikan dengan segala keterbatasan yang dimiliki baik dari segi dana, dukungan dari pemerintah saat itu dan masyarakat sangat terbatas, tapi Rahmah El Yunusiyyah tetap terus maju untuk membangun Sekolah khusus Perempuan, selain itu banyaknya konflik dalam lembaga pendidikan tidak membuat Rahmah El Yunusiyyah patag semangat untuk melanjutkan pendidikannya (Dermawan et al., 2024)

Jika Rahmah El Yunusiyyah tidak memiliki sikap Optimisme mungkin ketika terjadinya halangan dan rintangan maka Diniyyah Puteri tidak akan ada sampai saat sekarang ini. Untuk itu sikap optimism dapat ditumbuhkan melalui Berpikir positif, Untuk mencapai hidup yang lebih baik, kita perlu mengubah pola pikir kita. Mari biasakan diri untuk melihat sisi positif dari setiap situasi, berhenti menyalahkan diri sendiri atas kesalahan yang telah terjadi, dan mulai fokus pada masa sekarang dan masa depan dan berpikir positif untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam diri individu. Dan optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi (Sidabalok et al., 2019). Berinteraksi dengan orang-orang yang optimis juga dapat menginspirasi kita untuk menjadi lebih baik (Harmaini & Hidayat, 2012).

KESIMPULAN

Rahmah el Yunusiyyah merupakan seorang yang memiliki pemikiran maju terhadap pendidikan perempuan. Perempuan harus memiliki pendidikan karena perempuan akan menjadi guru di rumah, sekolah dan Masyarakat. Untuk itulah Rahmah El Yunusiyyah mendirikan lembaga pendidikan atau pondok pesantren khusus perempuan. Karena menurut Rahmah el Yunusiyyah jika sekolah tersebut digabungkan antara kelas laki dan perempuan maka banyak hal hal yang berkaitan dengan perempuan tidak dapat di bahas, maka diperlukanlah sebuah sekolah khusus perempuan yang mana bisa membahas tentang pendidikan apa saja yang dibutuhkan oleh perempuan. Dengan perjuangan Rahmah el Yunusiyyah membangun Perguruan Diniyyah Puteri yang mana banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh Rahmah El Yunusiyyah untuk itu banyak sikap dari Rahmah el Yunusiyyah yang bisa kita teladani untuk dijadikan karakter dalam diri kita. Diantara sekian sikap Rahmah El Yunusiyyah yang bisa kita tiru adalah komitmen terhadap pendidikan, sikap kemampuan menghadapi kegagalan dan sikap optimis terhadap pencapaian tujuan yang telah kita tentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakban, D. S. (2023). Character Education: Direction and Priority for National Character Development in Indonesia Abdul. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(3), 794–807. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7843>
- Abdullah, N. (2017). Rahmah El Yunusiyyah Kartini Padang Panjang (1900-1969). *Jurnal*

Sosiologi Agama, 10(2), 51. <https://doi.org/10.14421/jsa.2016.1002-03>

- Adib, M. A. (2022). Transformasi Keilmuan dan Pendidikan Agama Islam yang Ideal di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 562–576. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>
- Afnita, N., Wandu, J. I., & Melati, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi SKI di MTsN 5 Padang Pariaman. *Ikhtisar*, 1(2), 128–138.
- Almutamah, S. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Islam. *PEDIAMU: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.54443/pediamu.v1i1.5>
- Chaerunnisa Khusnul Khotimah. (2020). *Pemikiran qurasy Shihab Tentang Peran Perempuan sebagai Pendidik dan Relevansinya terhadap Masa Sekarang*. FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA.
- Creswell. JW. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar, 383.
- Dahlan, A. (2022). Karakteristik Toxic Parenting Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 190–196. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.742>
- Dermawan, A., Wirman, E. P., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah tentang Pendidikan Islam. *Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.619>
- Dr.H. Aminuddin Rasyad, H.Leon Salim, H. Ha. shaleh. (1991). *Hajjah Rahmah El Yunusiyah dan Zainuddin Labay El Yunusiyah* (1st ed.). Pengurus Perguruan diniyyah Puteri Padang Panjang.
- Dwi, C., Asih, P., & Anzari, P. P. (2021). Persepsi masyarakat terhadap kesempatan pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. *Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 703–710. <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p703-710>
- Farin, S. E. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern. *OSF Preprints. May*, 1(2), 1–6. <https://osf.io/preprints/jvesy/>

- Fatmawati. (2020). Mengidentifikasi Perjuangan Rahmah El-Yunusiah Dalam Bidang Pendidikan Perempuan Di Minangkabau Dan Pengaruhnya Di Diniyyah Putri Padang Panjang Sampai Sekarang. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 24(2), 166–173. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i2.350>
- Faujiah, E. S. (2008). Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat. *Pusat Penelitian Kemasyarakatan Dan Kebudayaan Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.153-163>
- Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 20–28. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.194>
- Ghfroan dan Risnawita. (2016). *Teori -Teori Psikologi*. Ar ruzz Media.
- Hamruni. (2004). Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Islam. *Kependidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8550>
- Harmaini, & Hidayat. (2012). Mengapa Kegagalan Menyakitkan? *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(Desember), 90–97.
- Hidayat, R., AK, W. W., & Silahuddin, S. (2023). Paradigma Tafaqquh Fiddin Perspektif Imam syafi'i dan Implikasinya dalam Merawat Tradisi Keilmuan Pendidikan Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 257–271. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.466>
- Isnaini, R. L. (2016). Ulama Perempuan dan Dedikasinya terhadap Pendidikan (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.1.1-19>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Maulid, P. (2022). Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305–334. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 5 Mei 2021* p-ISSN: 2745-7141 e-ISSN: 2746-1920 Pendidikan, 3(2), 6. <file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/170-Article Text-5970-1-10-20221012.pdf>

- Nabilah Tia Novita Sari, I. S. (2023). *Pengaruh komunikasi orang tua-anak dan penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak*. 8(2), 200–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>
- Pertiwi, H. (2024). Pengaruh pola asuh keluarga terhadap karakter anak dalam pendidikan islam di sekolah. *Jurnal Penddikan Dan Keguruan*, 2(1), 106–116. <https://doi.org/e-ISSN: 2986-3295>
- Raya, M. K. F. (2018). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 08(2), 228–242. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Saidah, S., & Aulia, L. A.-A. (2019). Hubungan Self Efficacy dengan Adversity Quotient (AQ). *Jurnal Psikologi*, II(2), 54–61.
- Sari, M. (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sidabalok, R. N., Marpaung, W., & Manurung, Y. S. (2019). Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1319>
- Suhra, S. (2018). Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Al-Quran Dan Implilasi Terhadap Hukum Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(2), 373–394.
- Susanto, B. (2022). Konsep Ulul Albab Dalam Al- Qur'an Surat Ali Imran Ayat 190 -195 Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 71–80. <https://doi.org/studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Wandi, J. I., Agustin, L. T., Khair, M. H., Sitorus, I., & Priyono, C. D. (2023). Membangun Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Kajian Sejarah Minangkabau. *Journal Education and Islamic Studies*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/JEDIES.2023.v1i2.336/5>
- Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El- Yunusiyyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51.

<https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3338>

Yosi Rani Saputri, Alfadilah, Faizin, dan S. H. (2023). Kisah Pengasuhan Maryam Dalam Alquran Perspektif Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Pengetahuan Islam Ikhtisar*, 3(2), 191–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/2021/IJP>

Zahra, A. F., Romlah, S., & Yakin, S. (2024). Apresiasi Gelar Syaikhoh Rahmah El-Yunusiyah Sebagai Pionir Pendidikan Perempuan Asal Minangkabau. *Urnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XVI(1), 148–158.

<https://doi.org/https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/3294/1766>